

**PENGARUH MODEL *SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION,*  
*INTELLECTUAL* (SAVI) BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD*  
TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI  
PESERTA DIDIK KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANISA DIAN PRATIWI  
NPM 2113053026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL *SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL* (SAVI) BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ANISA DIAN PRATIWI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan numerasi peserta didik kelas III SD Negeri 1 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) berbantuan media *Flashcard* terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas III SD Negeri 1 Metro Barat. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental design* dengan bentuk *pre-test-post-test control group design*. Populasi penelitian melibatkan seluruh peserta didik berjumlah 41 peserta didik dan sampel berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi tes (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengukur kemampuan numerasi, observasi untuk mengamati interaksi dan proses pembelajaran. Uji Hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model SAVI berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan numerasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model SAVI berbantuan media *Flashcard* terhadap kemampuan numerasi peserta didik, dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** kartu kilat, kemampuan numerasi, numerasi, SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectual*)

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL (SAVI) MODEL ASSISTED BY FLASHCARD MEDIA ON THE NUMERACY SKILLS OF THIRD-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**By**

**ANISA DIAN PRATIWI**

This research was motivated by the low numeracy skills of third-grade students at SD Negeri 1 Metro Barat. This study aimed to determine the effect of the Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI) learning model assisted by Flashcard media on the numeracy skills of third-grade students at SD Negeri 1 Metro Barat. This research employed a quasi-experimental design with a pre-test-post-test control group design. The population of this study involved all 41 students, and the sample consisted of 20 students. Data collection techniques involved tests (pre-test and post-test) to measure numeracy skills and observations to assess interaction and the learning process. Hypothesis testing was conducted using a simple linear regression test to determine the effect of the SAVI model assisted by flashcards on students' numeracy skills. The results indicated a significant effect of applying the SAVI model assisted by Flashcard media on students' numeracy skills, with a significance value (2-tailed) of  $0.000 < 0,05$ .

**Keywords:** flashcard, numeracy, numeracy skills, SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectual)

**PENGARUH MODEL *SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL* (SAVI) BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD*  
TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI  
PESERTA DIDIK KELAS III  
SEKOLAH DASAR.**

**Oleh**

**ANISA DIAN PRATIWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH *MODEL SOMATIC AUDITORY*  
*VISUALIZATION INTELLECTUAL (SAVI)*  
BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD*  
TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI  
PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH  
DASAR**

Nama Mahasiswa : **Anisa Dian Pratiwi**

No. Pokok Mahasiswa : **2113053026**

Program Studi : **S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

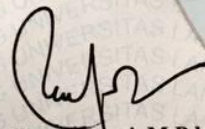
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**



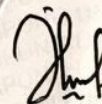
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

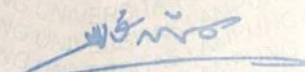


**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP. 196007061984031004



**Jody Setya Hermawan, M.Pd.**  
NIK. 232111940406101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP. 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

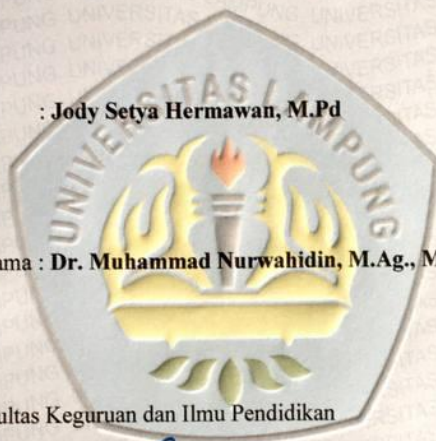
**Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.**



**Sekretaris : Jody Setya Hermawan, M.Pd**



**Penguji Utama : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Alhet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 198705042014041001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Juli 2025**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Dian Pratiwi

NPM : 2113053026

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Metro, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Anisa Dian Pratiwi  
NPM. 2113053026

## **RIWAYAT HIDUP**



Anisa Dian Pratiwi lahir pada tanggal 12 April 2003 di Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Ngadiono dan Ibu Muntasiroh. Peneliti menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Tempuran dan lulus pada tahun 2015. Kemudian

ditahun yang sama peneliti melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya ke SMPN 1 Metro hingga pada tahun 2018 peneliti memilih SMAN 3 Metro dan berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN dan terdaftar sebagai mahasiswa S-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Lampung. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan daya kepada peneliti, serta motivasi dari orang tua sehingga peneliti mampu untuk terus menuntut ilmu dan terus berproses menyelesaikan studi di Universitas Lampung, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, semoga dapat bermanfaat bagi semua.



## **MOTTO**

“ Sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan pasti akan datang kemudahan ”

( HR. Tirmidzi )

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Dengan penuh rasa syukur atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi dalam hidupku.

Kepada Ayahku tercinta, **Ngadiono**, superhero dan panutanku. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan segala yang terbaik untuk kehidupanku, menjadi pelindung dan garda terdepan untukku.

Kepada mamaku tersayang pintu surgaku, **Muntasiroh**, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga aku mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana dengan baik. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama bahagia dan semoga mama selalu dapat mengiringi langkahku menuju kesuksesan.

Kepada kakakku tercinta, **Ayunda Getama** dan **Gaet Dian Pratowo**, serta kakak iparku **Marsiman** dan **Viky Intan Komala Sari**, terima kasih atas segala dukungan, doa, dan motivasi yang telah diberikan untuk kehidupanku.

“Almamater tercinta Universitas Lampung”

## SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Semoga ilmu pengetahuan yang diberikan menjadi amal jariyah yang senantiasa bermanfaat. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Lampung, Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN.Eng. yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa.
2. Dekan FKIP Universitas Lampung, Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., yang telah mengesahkan skripsi mahasiswa.
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., yang menyetujui dan memfasilitasi skripsi peneliti.
4. Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung, Ibu Fadhillah Khairani, M.Pd., yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Drs. Rapani., M.Pd., sebagai Penguji Utama Pembimbing II Bapak Jody Setya Hermawan, M.Pd., dan Pembahas Bapak Dr. Muhammad

Nurwahidin, M.Ag., M.Si. yang telah membimbing peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Dosen Pembimbing Akademik, Jody Setya Hermawan, M.Pd. yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan studi.
7. Dosen validator Dr. Handoko, ST., M.Pd. yang telah menjadi validator instrumen tes dalam pelaksanaan penelitian.
8. Dosen serta staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala SD Negeri 8 Metro Barat, Tuti Ernawati, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen dan Kepala SD Negeri 1 Metro Barat, Ibu Mistin Sulistiyo Hastuti, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik kelas III SD Negeri 1 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Temanku tersayang: Haya Asyifa, Faradilla Bastari, Chandra Fatmawati, Lutvi Chahyani terima kasih selalu ada disamping peneliti baik dalam keadaan suka maupun duka, selalu ada saat peneliti membutuhkan pertolongan, yang selalu meyakinkan peneliti bahwa semua pasti bisa dilewati.

Metro, 13 Juni 2025  
Peneliti



Anisa Dian Pratiwi  
NPM 2113053026

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Teori Belajar .....	10
3. Tujuan Belajar.....	11
4. Prinsip-prinsip Belajar.....	12
B. Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Pembelajaran .....	14
2. Komponen-komponen Pembelajaran .....	14
C. Matematika .....	15
1. Pengertian Matematika .....	15
2. Pembelajaran Matematika .....	16
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika .....	17
D. Kemampuan Numerasi .....	18
1. Pengertian Kemampuan Numerasi.....	18
2. Ruang Lingkup Kemampuan Numerasi .....	19
3. Indikator Kemampuan Numerasi .....	20
E. Model SAVI (Somatic,Auditory,Visualization,Intellectual) .....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI .....	21
2. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI.....	22

3. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran SAVI .....	23
4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran SAVI .....	28
F. Media Pembelajaran .....	29
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	29
2. Manfaat Media Pembelajaran .....	30
G. Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> .....	31
1. Pengertian Media <i>Flashcard</i> .....	31
2. Karakteristik Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> .....	32
3. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> .....	33
4. Langkah-langkah Penggunaan Media <i>Flashcard</i> .....	35
H. Penelitian yang Relevan .....	38
I. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	40
J. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	44
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	44
B. Setting Penelitian .....	45
C. Prosedur Penelitian .....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
E. Variabel Penelitian .....	48
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	49
G. Teknik Pengumpulan Data .....	51
H. Instrumen Penilaian .....	52
I. Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	53
J. Teknik Analisis Data .....	58
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	61
A. Pelaksanaan Penelitian .....	61
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Kelas Eksperimen .....	63
2. Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Numerasi Kelas Kontrol .....	65
3. Keterlaksanaan Pembelajaran dan Aktivitas Model SAVI .....	68
4. Kriteria Kategorisasi Nilai Kemampuan Numerasi .....	72
C. Uji Prasyarat Analisis Data .....	74
1. Uji Normalitas .....	74
2. Uji Homogenitas .....	75
3. Uji Normal (N-Gain) .....	77
4. Uji Hipotesis .....	78
D. Pembahasan .....	79
E. Keterbatasan Penelitian .....	83



<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data hasil observasi kemampuan numerasi kelas III .....	3
2. Hasil STS peserta didik kelas III.....	5
3. Cakupan kemampuan numerasi .....	20
4. Indikator kemampuan numerasi .....	21
5. Sintaks model pembelajaran SAVI .....	24
6. Kisi-kisi observasi model SAVI.....	26
7. Sintaks penggunaan media <i>flashcard</i> .....	35
8. Langkah penggunaan media <i>flashcard</i> .....	35
9. Sintaks model SAVI menggunakan media <i>flashcard</i> .....	36
10. Penelitian relevan .....	38
11. Jumlah populasi SD Negeri 1 metro barat .....	47
12. Kisi-kisi instrumen tes berdasarkan indikator numerasi.....	52
13. Hasil analisis uji validitas instrumen tes.....	54
14. Klasifikasi reabilitas .....	55
15. Indeks daya beda .....	56
16. Hasil analisis daya beda instrumen tes .....	56
17. Klasifikasi indeks kesukaran.....	57
18. Hasil analisis taraf kesukaran.....	57
19. Kriteria uji N gain.....	59
20. Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen .....	61
21. Pelaksanaan penelitian kelas kontrol .....	62
22. Distribusi frekuensi nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen .....	63
23. Deskripsi nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen.....	65
24. Distribusi frekuensi nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas kontrol.....	66
25. Deskripsi nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas kontrol .....	68

26. Kriteria keterlaksanaan model.....	68
27. Rekapitulasi keterlaksanaan model .....	69
28. Kategorisasi aktivitas peserta didik .....	70
29. Rekapitulasi aktivitas peserta didik .....	70
30. Kategorisasi kemampuan numerasi .....	72
31. Rekapitulasi <i>pre-test</i> kemampuan numerasi kelas eksperimen.....	72
32. Rekapitulasi <i>pre-test</i> kemampuan numerasi kelas kontrol .....	72
33. Rekapitulasi <i>post-test</i> kemampuan numerasi kelas eksperimen .....	73
34. Rekapitulasi <i>post-test</i> kemampuan numerasi kelas kontrol.....	73
35. Perhitungan uji normalitas .....	74
36. Perhitungan uji homogenitas <i>pre-test</i> .....	75
37. Perhitungan uji homogenitas <i>post-test</i> .....	76
38. Rekapitulasi data skor <i>N-Gain</i> .....	77
39. Nilai $F_{hitung}$ analisis ANOVA .....	78
40. Koefisiensi determinasi variabel X.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik skor PISA tahun 2003-2022 .....	2
2. Media <i>flashcard</i> .....	6
3. Cakupan kemampuan numerasi .....	19
4. Bagan kerangka pikir penelitian.....	42
5. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen.....	64
6. Data nilai <i>post-test</i> kelas kontrol.....	64
7. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen.....	67
8. Data nilai <i>post-test</i> kelas kontrol.....	67
9. Persentase keterlaksanaan model pembelajaran.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan .....	96
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan.....	97
3. Surat uji coba instrumen .....	98
4. Surat balasan uji instrumen.....	99
5. Surat izin penelitian.....	100
6. Surat balasan izin penelitian .....	101
7. Surat validasi instrumen tes .....	102
8. Modul ajar kelas eksperimen (SAVI).....	103
9. Modul ajar kelas kontrol.....	117
10. Lembar kerja peserta didik.....	120
11. Kisi-kisi uji instrumen .....	129
12. Soal uji instrumen.....	130
13. Kunci jawaban instrumen tes .....	132
14. Uji validitas .....	133
15. Rekapitulasi uji validitas.....	136
16. Hasil perhitungan uji reabilitas soal esai .....	137
17. Hasil perhitungan uji taraf kesukaran soal esai.....	138
18. Hasil perhitungan uji daya beda soal esai.....	139
19. Soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemampuan numerasi .....	140
20. Kunci jawaban soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .....	141
21. Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas model SAVI (eksperimen) .....	142
22. Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas model TPS (kontrol) .....	143
23. Perhitungan uji normalitas .....	144
24. Perhitungan uji homogenitas <i>pre-test</i> .....	146
25. Perhitungan uji homogenitas <i>post-test</i> .....	148

26. Perhitungan <i>N-Gain</i> skor .....	150
27. Perhitungan uji hipotesis regresi linier sederhana .....	152
28. Jawaban <i>pre-test</i> kelas model SAVI (eksperimen) .....	153
29. Jawaban <i>post-test</i> kelas model SAVI (eksperimen) .....	154
30. Jawaban <i>pre-test</i> kelas model TPS (kontrol) .....	155
31. Jawaban <i>post-test</i> kelas model TPS (kontrol) .....	156
32. Lembar observasi keterlaksanaan model .....	157
33. lembar observasi aktivitas peserta didik .....	160
34. Penilaian observasi keterlaksanaan model.....	162
35. Penilaian observasi aktivitas peserta didik .....	165
36. Media pembelajaran <i>flashcard</i> .....	168
37. Jawaban media <i>flashcard</i> peserta didik .....	170
38. Dokumentasi .....	171



## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

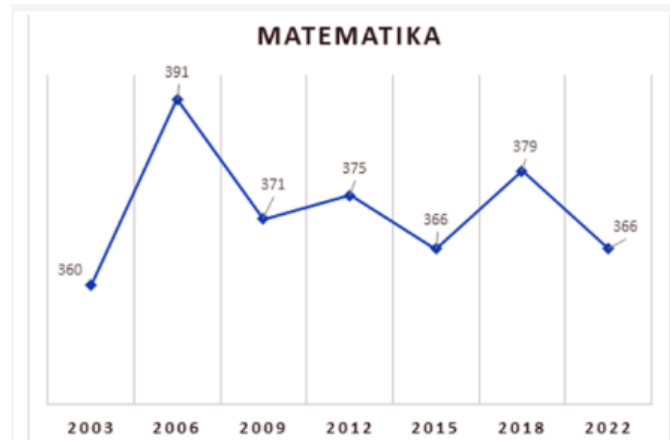
Persaingan pendidikan yang semakin ketat menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai kemampuan agar mampu menghadapi tantangan global. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 ( 2003:2 ) secara tegas menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan numerasi. Maulidina (2019) mengatakan bahwa Kemampuan numerasi merupakan sebuah kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika dirumah, dalam hidup bermasyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan sebuah informasi yang ada di sekitar kita.

Berdasarkan data yang ada kemampuan numerasi di Indonesia dapat dikatakan belum maksimal hal ini dapat dibuktikan melalui salah satu program yang secara rutin diikuti oleh pemerintah sejak tahun 2000 untuk mengukur daya saing peserta didik di Indonesia melalui *Programme for International Student Assesment* (PISA). Hasil survei PISA secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih dibawah rata-rata negara OECD. Perolehan skor PISA

kemampuan numerasi peserta didik Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: (OECD, 2023)

**Gambar 1. Grafik skor PISA tahun 2003-2022**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa skor matematika mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terdapat peningkatan signifikan dari tahun 2003 hingga 2006, namun setelah itu skor matematika cenderung naik turun. Pada tahun 2018, skor matematika mencapai puncaknya sebesar 379, tetapi kemudian mengalami penurunan mencapai 366 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan terhadap kemampuan numerasi peserta didik di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa kemampuan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik di Indonesia masih jauh dari standar minimum untuk menjadi warga negara yang mempunyai partisipasi aktif dan konstruktif dalam pembangunan dan peradaban.

Berdasarkan laporan OECD (2023) menyebutkan hanya sekitar 18% peserta didik di Indonesia yang mencapai kemahiran level 2 dalam matematika jauh lebih rendah dari rata-rata negara OECD yang memiliki rata-rata 69%. Peserta didik Indonesia dikategorikan sebagai peserta didik dengan kemampuan numerasi yang rendah, dimana sebagian besar dari mereka tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang bersifat sederhana dan melibatkan konteks yang familiar dimana semua

informasi yang dibutuhkan disediakan dan pertanyaan di sampaikan secara jelas.

Salvia dkk (2022) mengatakan bahwa kecemasan matematika yang dialami oleh peserta didik di Indonesia diakibatkan oleh rendahnya keyakinan mereka dalam mempelajari matematika yang dipengaruhi oleh pandangan mereka mengenai matematika yaitu frekuensi belajar yang minim, kurang kondusif, dan tuntutan akan hasil belajar yang harus maksimal.

Rendahnya kemampuan numerasi dalam cakupan matematika juga ditemukan di SD Negeri 1 Metro Barat, penulis mendapatkan fakta bahwa pendidik masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang interaktif dan masih berpusat pada pendidik. Pendidik juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk menunjang proses belajar. Pendidik hanya menggunakan media cetak sebagai alat bantu penyampaian materi dalam proses pembelajaran, sehingga materi dan konsep yang disampaikan kurang maksimal. Menurut wali kelas masih banyak peserta didik yang belum mampu menggunakan berbagai macam simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dasar, belum mampu menyajikan konsep numerasi dalam bentuk grafik, tabel, diagram, dan gambar.

Permasalahan berupa kemampuan numerasi yang rendah pada peserta didik dapat diketahui melalui data observasi kegiatan pembelajaran peserta didik pada pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 1 Metro Barat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data hasil observasi kemampuan numerasi kelas III**

Kelas	Jumlah peserta didik	Indikator numerasi	Peserta didik	Persentase (%)
III A	20	Menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari	9	42,84
		Menggunakan simbol dalam kehidupan sehari-hari	9	42,84
		Menganalisis informasi dalam bentuk (tabel, diagram, grafik, gambar)	7	33,32

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Indikator numerasi	Peserta didik	Persentase (%)
		Menafsirkan hasil analisis matematika	5	23,80
III B	21	Menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari	10	47,61
		Menggunakan simbol dalam kehidupan sehari-hari	9	42,84
		Menganalisis informasi dalam bentuk (tabel, diagram, grafik, gambar)	8	38,08
		Menafsirkan hasil analisis matematika	6	28,56

Sumber: Penelitian pendahuluan tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kemampuan numerasi peserta peserta didik kelas III SD Negeri 1 metro barat masih rendah karena masih banyak yang belum menyentuh Persentase 50% dalam menguasai keempat indikator kemampuan numerasi. Rendahnya kemampuan numerasi peserta didik dapat terlihat dari kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar matematika yang meliputi angka, geometri, dan pengukuran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak tertarik menggunakan konsep matematika untuk memecahkan permasalahan nyata yang ada di kehidupan sehari-hari seperti menghitung total belanja di kantin atau mengukur waktu perjalanan ke sekolah. Peserta didik belum mampu membaca dan memahami tabel, grafik, diagram, gambar serta mengambil sebuah kesimpulan dari data dengan baik. Peserta didik tidak terampil dalam mengerjakan soal matematika bahkan tidak tahu ketika diminta untuk memberikan penjelasan mengenai langkah penyelesaiannya.

Data observasi kemampuan numerasi pada kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut juga didukung dengan hasil Sumatif Tengah Semester (STS) peserta didik kelas III muatan matematika yang rata-rata masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil STS Peserta didik Kelas III**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Matematika	
		KKTP 75	
		Tidak Tercapai ( < 75 )	Tercapai ( $\geq 75$ )
III A	20	11	9
III B	21	13	8
Jumlah	41	24	17

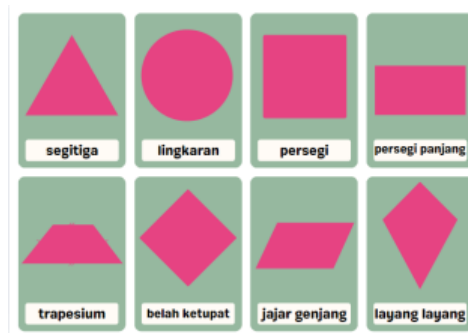
Sumber: Dokumentasi pendidik kelas III

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa persentase ketuntasan pada sumatif tengah semester kelas III di SD Negeri 1 metro barat masih belum mencapai standar keberhasilan, dengan kata lain jumlah peserta didik yang tidak tercapai lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah tercapai. Dimana Pirdaus dkk (2025) mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase hasil secara klasikal mencapai 75%.

Salah satu pendekatan atau model pembelajaran yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik yaitu menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Rahayu dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI lebih efektif dibandingkan penggunaan model pembelajaran lainnya karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh pernyataan Kencanawati dkk., (2020) bahwa model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan gerakan motorik, aktivitas intelektual, dan menggunakan seluruh indra yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka menyelesaikan masalah matematis melalui berpikir kreatif. Model pembelajaran ini menawarkan pendekatan yang kompreherensif yang sesuai dengan berbagai gaya belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran ini tentunya di dukung oleh media pembelajaran yang dapat menunjang segala aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diinginkan. *Flashcard* disini berfungsi sebagai media yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran sebagai alat bantu visual dalam proses pembelajaran numerasi yang memungkinkan

peserta didik berinteraksi secara langsung dengan materi, memperkuat daya ingat, mempercepat pemahaman konsep, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Media *flashcard* berbentuk sebuah kartu belajar yang efektif dan memiliki dua sisi dengan masing-masing sisinya berbeda satu sama lain. Sisi pertama berisikan gambar, tanda, simbol atau teks dan sisi yang kedua berisi keterangan dari gambar tersebut. Berikut merupakan contoh media pembelajaran *flashcard* .



Sumber: Analisis Peneliti  
**Gambar 2. Media *Flashcard***

Penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kemampuan numerasi peserta didik di SD Negeri 1 Metro Barat yang masih tergolong rendah, jika dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran lainnya yang belum bisa menarik minat dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran matematika di sekolah dasar khususnya dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dan menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga pada akhirnya dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih baik.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum maksimal.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai konsep dasar matematika.
4. Rendahnya kemampuan numerasi peserta didik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media *Flashcard* ( X ) dan Kemampuan Numerasi ( Y ).

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 1 Metro Barat ? ”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Metro Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Secara Teoretis**

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, serta dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian yang selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Kepala sekolah**

Dapat memberi kontribusi positif serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik guna meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard*.

#### **b. Pendidik**

Model pembelajaran SAVI cocok digunakan di sekolah karena model ini mampu membuat pembelajaran lebih menarik dengan penggabungan beberapa aspek keterampilan yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

#### **c. Peserta didik**

Diharapkan peserta didik dapat memahami konsep numerasi dengan lebih baik melalui metode dan model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

#### **d. Peneliti selanjutnya**

Dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari informasi lebih lengkap mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan numerasi peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses perbuatan dan tingkah laku seseorang dari tingkah laku yang kurang baik menuju lebih baik, perubahan tersebut tentunya melalui pengalaman yang telah dilaluinya, latihan, pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Qur'ani (2023) belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan perbuatan secara keseluruhan menjadi lebih baik, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan Harefa dkk (2024) menjelaskan belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian. Charli et al (2019) menjabarkan bahwa belajar merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku individu terhadap segala situasi yang diakibatkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi dan kondisi tersebut, yang dimana perubahan perilaku ini tidak dapat dijabarkan seperti segala respon pembawaan, kematangan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, baik itu dalam hal kognitif, afektif,

ataupun psikomotor. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang hayat.

## **2. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya proses belajar atau bagaimana informasi di kelola dalam pikiran peserta didik. Teori belajar merupakan landasan yang fundamental akan suatu proses pembelajaran. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik.

Adapun teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori konstruktivisme. Sartika (2022) mengungkapkan teori konstruktivisme menurut Piaget bahwa teori ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Teori belajar ini berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa.

Harefa dkk (2024) mengungkapkan teori belajar konstruktivisme adalah sebuah pendekatan pada bidang pendidikan yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Sedangkan Sinaga (2018) menjelaskan bahwa teori konstruktivisme merupakan aktivitas aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan menyelesaikan konsep dan ide baru dengan kerangka berfikir yang telah dimiliki.

Teori belajar yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Model pembelajaran SAVI yang melibatkan peserta

didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara fisik (somatik), auditori, visual, maupun intelektual, sangat sejalan dengan prinsip belajar konstruktivisme. Penggunaan media pembelajaran *flashcard* juga dapat membantu peserta didik membangun pemahaman konsep numerasi secara mandiri.

### 3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai oleh seseorang. Belajar merupakan suatu aktivitas dasar untuk memenuhi kebutuhan yang bersangkutan dengan seseorang. Karena belajar sendiri memiliki tujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhannya. Proses pembelajaran terjadi apabila individu dihadapkan dengan situasi dimana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi hambatan yang mengganggu kegiatan yang akan dilakukan. Jasmiati (2023) menjelaskan bahwa tujuan belajar merupakan perangkat dan juga hasil belajar yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Mahmudi dkk (2022) menggolongkan tujuan belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berhubungan dengan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan cara berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
2. Ranah afektif berhubungan dengan tingkah laku, nilai – nilai, minat, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial meliputi : kepedulian terhadap hal- hal tertentu, dan kesiapan untuk memperhatikan hal tersebut.
3. Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan keterampilan yang bersifat alami dan motorik.

Sedangkan menurut Crowther (2021) mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh pengetahuan  
Seseorang akan mendapatkan ilmu baru melalui proses pengajaran, hasil kegiatan ini dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang.
2. Untuk menanamkan konsep dan keterampilan  
Pada dasarnya keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu merupakan sebuah hasil dari proses belajar yang dilakukan.
3. Membentuk sikap  
Kegiatan belajar akan membentuk sikap seseorang, melalui proses belajar ini lah seseorang memiliki keterampilan jasmani dan rohani yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar merupakan suatu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Perubahan perilaku dan hasil belajar peserta didik sangat diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu belajar memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap yang baik.

#### **4. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar menunjukan kepada hal-hal yang penting yang harus dilakukan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Mardicko (2022) mengungkapkan beberapa prinsip belajar diantaranya.

1. Hubungan dengan tujuan anak  
Tujuan pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan yang ada dan memiliki makna bagi anak. Pelajaran yang diberikan oleh pendidik tentunya menghasilkan motivasi, mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian anak.
2. Kontinuitas perkembangan  
Segala hal yang dipelajari oleh anak disekolah dapat dikaitkan dengan kegiatan diluar sekolah.
3. Keunikan kecepatan belajar  
Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda maka dari itu usaha seorang pendidik harus maksimal agar dapat memenuhi hal tersebut.
4. Belajar beberapa hal sekaligus

Selain bahan pelajaran, ada beberapa hal yang dipelajari oleh anak, baik disukai atau dibenci oleh anak. Hasil belajar tersebut disebut dengan *Concernitant Learning*, yang tidak kalah pentingnya karena mempengaruhi pribadi anak.

5. Penyesuaian dan kematangan anak

Tidak semua anak memiliki kematangan dalam belajar yang sama.

Hidayah dkk (2022) menjelaskan beberapa prinsip-prinsip belajar diantaranya sebagai berikut.

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan dalam setiap proses belajar
3. Keterlibatan langsung / pengalaman
4. Pengulangan untuk melatih daya pikir peserta didik.
5. Tantangan bahan belajar baru.
6. Penguatan dan umpan balik
7. Karakteristik peserta didik berbeda setiap individu

Alwis dkk (2024) menyatakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

1. *Spread of effect*  
Emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru.
2. *Law of exercise*  
Hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan.
3. *Law of primacy*  
Hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar pasti tidak lepas dari prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar memberikan arah tentang hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pendidik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ini menekankan akan pentingnya menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan, kecepatan, dan perkembangan peserta didik.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. menurut Ananda dkk (2023) pembelajaran merupakan satu set komponen yang saling terikat dan bekerja sama secara efektif, andal dalam kerangka tertentu untuk memberikan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Sartika (2022) memberi pengertian bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Wahab dan Rosnawati (2021) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik beserta seluruh sumber belajar lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka perubahan sikap serta pola pikir yang dimiliki oleh peserta didik.

### **2. Komponen-komponen Pembelajaran**

Komponen merupakan sebuah sistem yang memiliki peranan penting dalam jalannya sebuah proses pembelajaran secara keseluruhan.

Salsabila dkk (2024) menjelaskan komponen-komponen pembelajaran terdiri dari pendidik dan peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat/media pembelajaran, dan evaluasi.



Komponen pembelajaran juga disampaikan oleh Dolong (2019) meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar, dan evaluasi. Komponen pembelajaran menurut Sari dkk (2023) meliputi peserta didik, materi pembelajaran, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut merupakan sebuah upaya dalam merekonstruksi makna dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan sebuah sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berhubungan dan saling memiliki keterkaitan untuk mencapai sebuah hasil yang diharapkan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **C. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Isnaina dkk (2022) matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bilangan.

Sedangkan Prastiyo dkk (2022) menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan latar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas, dan akurat. Pane (2022) memberikan pengertian bahwa matematika merupakan ilmu deduktif dimana dalam proses mencari atau mengetahui kebenarannya harus dibuktikan dengan teori, hipotesis, definisi operasional, instrumen, dan dalil setelah dibuktikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan bilangan dan prosedur untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

## **2. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika bagi peserta didik merupakan pembelajaran untuk membentuk pola pikir dan pemahaman akan suatu pengertian maupun penalaran suatu hubungan. Menurut Rahma dan Rahaju (2020) pembelajaran matematika merupakan proses konstruksi pemahaman peserta didik mengenai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya dimana pendidik menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing menyusun pengertiannya tentang fakta, konsep, dan prinsip keterampilan, serta pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Siagian (2019) pembelajaran matematika merupakan sebuah usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkontribusikan pengetahuan melalui proses, karena mengetahui merupakan sebuah proses. Sejalan dengan pendapat di atas Sihombing dkk (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan sebuah pembelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik khususnya sekolah dasar. Karena pembelajaran matematika memiliki banyak sekali manfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika tentunya berbeda dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran matematika memiliki ciri yang khas atau karakteristik tersendiri. Menurut Unaenah dan Sumantri (2019) menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran berjenjang (bertahap), yaitu pembelajaran ini dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.
2. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya.
3. Pembelajaran matematika menekankan pada pola pendekatan yang induktif, yaitu matematika tersusun secara deduktif tetapi sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, yaitu kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran yang konsistensi.

Sedangkan Nurhayati (2023) mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran matematika yaitu:

1. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.
2. Pembelajaran matematika bertahap.
3. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
5. Pembelajaran matematika bermakna.

Selain itu Facade dan Paul (2018) juga mengungkapkan karakteristik pembelajaran matematika sebagai berikut.

1. Pendidik aktif
2. Pembelajaran berpusat pada pendidik.
3. Pendidik mentransfer pengetahuan ke pikiran peserta didik.
4. Pembelajaran bersifat mekanistik.
5. Peserta didik secara mental memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika yaitu (1) pembelajaran matematika bertahap, (2) pendekatan matematika menganut metode

spiral, (3) pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, (4) pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, (5) pembelajaran matematika bermakna. Matematika seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami, hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika.

#### **D. Kemampuan Numerasi**

##### **1. Pengertian Kemampuan Numerasi**

Kemampuan numerasi merupakan sebuah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan dalam matematis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sari dkk (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat dan segala informasi yang kita dapatkan di sekitarnya. Sedangkan Ana dan Siti (2023) mengemukakan bahwa kemampuan numerasi merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengoperasikan bilangan dan data yang selanjutnya ditujukan untuk mengevaluasi masalah yang ada dan menggabungkan dengan penalaran dan evaluasi di kehidupan sehari-hari.

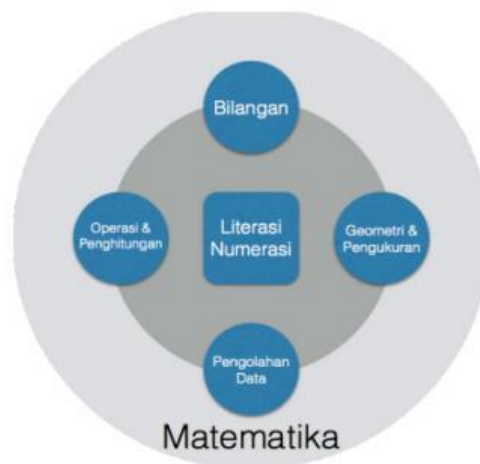
Selain itu Irwan dan Hasnawi (2021) juga menyatakan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, mengartikan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur dan juga fakta untuk menggambarkan, menjelaskan dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengolah, menafsirkan, bilangan dan simbol-simbol matematis untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Ruang Lingkup Kemampuan Numerasi

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Literasi numerasi bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), berkaitan dengan kewarganegaraan (memahami isu-isu dalam komunitas), profesional (dalam pekerjaan), bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan yang mendalam). Herawan (2021) menjelaskan ruang lingkup kemampuan numerasi meliputi geometri dan pengukuran data, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, pola bilangan, operasi, dan perhitungan.

Han dkk (2017) mengungkapkan ruang lingkup kemampuan numerasi dalam gambar dibawah ini.



Sumber: Han dkk (2017)

**Gambar 3. Cakupan kemampuan numerasi**

Berdasarkan gambar di atas kita maka dapat diketahui bahwa cakupan numerasi sangatlah luas seperti bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data. Cakupan numerasi juga dapat dilihat dari komponen numerasi yang diambil dari cakupan matematika dalam kurikulum 2013, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Cakupan Kemampuan Numerasi**

<b>Komponen Numerasi</b>	<b>Cakupan Matematika Kurikulum 2013</b>
Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat.	Bilangan
Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan.	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola dan relasi.	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran spasial.	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran.	Geometri dan Pengukuran
Menginterpretasikan informasi statistik.	Pengolahan Data

Sumber: Han dkk (2017)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi mencakup bilangan, operasi perhitungan, geometri dan pengukuran.

### **3. Indikator Kemampuan Numerasi**

Indikator merupakan sebuah variabel yang dapat digunakan untuk mengukur dan memberikan informasi tertentu mengenai kondisi dan kinerja suatu sistem atau fenomena tertentu. Menurut Baharuddin dkk (2021) menjelaskan beberapa indikator kemampuan numerasi seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4. Indikator Kemampuan Numerasi**

No	Indikator Kemampuan Numerasi
1	Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks di kehidupan sehari-hari.
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk ( grafik, tabel, diagram, gambar dan sebagainya ).
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Sumber: Baharuddin dkk (2021)

Puspitasari dkk (2023) menyatakan beberapa indikator kemampuan numerasi sebagai berikut.

1. Mampu untuk merancang strategi dalam menyelesaikan masalah secara tersusun sesuai dengan prosedur.
2. Dapat menggunakan konsep-konsep matematika sesuai fakta dan prosedur penalaran.
3. Dapat menyelesaikan soal-soal matematis dengan tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan numerasi dapat digunakan untuk mengukur keterampilan dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika. Pada penelitian ini menggunakan indikator numerasi menurut Darmastuti dkk (2024) yaitu kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika, menganalisis informasi dalam bentuk tabel, serta menafsirkan hasil analisis.

#### **E. Model Pembelajaran SAVI ( *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* )**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI**

Model pembelajaran SAVI merupakan sebuah model yang menggabungkan empat aspek keterampilan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Menurut Rahayu dkk (2019) model pembelajaran somatis auditori visual dan intelektual merupakan sebuah model pembelajaran yang

menggabungkan antara gerak fisik dengan segala aktivitas intelektual dan semua indranya berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Murti dkk (2019) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki beberapa unsur yang ada dalam proses pembelajaran, antara lain belajar dengan bergerak dan berbuat (Somatik), belajar dengan berbicara mengungkapkan ide yang ada dan mendengar (Auditori), belajar dengan memecahkan suatu masalah dan berfikir (Intelektual). Lestari dkk (2021) berpendapat bahwa model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menganut aliran kognitif modern dengan menyatakan kegiatan belajar yang baik yaitu melibatkan emosi, gerak fisik, atau indra dan aktivitas intelektual, serta menghargai setiap perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggabungan empat aspek. Penggunaan model pembelajaran SAVI diharapkan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan kecerdasan peserta didik secara maksimal.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI**

Karakteristik merupakan ciri khas atau sifat khusus yang sudah melekat pada pembelajaran dan nantinya akan menjadi pembeda dari kegiatan-kegiatan yang lain. Kholil dan Sholeh (2021) mengungkapkan karakteristik model pembelajaran SAVI ialah mempresentasikan seluruh kegiatan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar, karena peserta didik nantinya bukan hanya memperoleh pengetahuan, namun juga peserta didik dapat secara langsung menguasai dan mendalami materi yang sudah dipelajari.



Satriawan dan Yunerni (2023) memberikan pengertian bahwa karakteristik model pembelajaran SAVI ini terdapat pada kata “SAVI” sendiri yang memiliki beberapa artian diantaranya ialah somatik, auditori, visual, intelektual. Sedangkan Fadly (2022) menjelaskan bahwa karakteristik model pembelajaran SAVI ialah sebagai berikut.

1. Somatik, memiliki arti bahwa peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Auditori, aspek yang ada dalam proses belajar auditori adalah keterampilan dalam berbicara dan menyimak.
3. Visual, proses belajar visual mengarah pada kegiatan mengamati dan menggambarkan, seperti penggunaan media gambar dan pemanfaatan benda yang ada di ruang kelas.
4. Intelektual, proses belajar ini fokus pada kegiatan berpikir peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran SAVI haruslah mencakup empat aspek yang terdapat dalam satu kegiatan pembelajaran untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang optimal. Karakteristik ini akan menjadi ciri khusus yang dimiliki oleh model pembelajaran SAVI.

### **3. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran SAVI**

Langkah kegiatan merupakan sebuah tahapan yang menjelaskan mengenai suatu cara atau metode mulai dari awal sampai akhir sesuai dengan prosedur yang ada. Menurut Kholil dan Sholeh (2021) terdapat beberapa langkah yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan model pembelajaran SAVI diantaranya sebagai berikut.

1. Tahap persiapan (Kegiatan Pendahuluan)  
Pada tahap ini pendidik bertugas untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik, memberikan afirmasi yang positif mengenai pengalaman selanjutnya, dan memberikan mereka kesempatan untuk berada dalam kondisi yang ideal untuk belajar.

2. Tahap penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini pendidik harus dapat membantu peserta didik dalam menemukan materi ajar yang baru dengan melibatkan segala panca indra dan cocok untuk diterapkan dalam segala gaya belajar. pada tahap ini pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

3. Tahap pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini pendidik hendaknya membantu peserta didik dalam pengimplementasian dan kemampuan untuk menyerap keterampilan yang baru dengan berbagai cara. Pada tahap ini pendidik memberikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama teman kelompok untuk nantinya dibahas bersama sama di depan kelas.

4. Tahap penampilan hasil (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik untuk mampu menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki pada sebuah karya sehingga nantinya hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan mengalami peningkatan. Pendidik dapat memberikan pertanyaan sebagai umpan balik secara individu. Berikut merupakan sintaks model pembelajaran SAVI.

**Tabel 5. Sintaks Model Pembelajaran SAVI**

Tahap	Aktivitas/sintaks	Tujuan
1. Tahap persiapan (Pendahuluan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyapa peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Memberikan afirmasi positif.</li> <li>- Menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan minat dan semangat belajar.</li> <li>- menciptakan kondisi ideal untuk belajar.</li> </ul>
2. Tahap Penyampaian (Inti)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi menggunakan media yang relevan.</li> <li>- Melibatkan peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang</li> </ul>

Tahap	Aktivitas/sintaks	Tujuan
	- didik dengan berbagai gaya belajar (visual,audiotory, kinestetik).	- menarik. - melibatkan panca indera.
3. Tahap pelatihan (Inti)	- Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mengerjakan lembar kerja. - Diskusi kelompok untuk membahas hasil latihan. - Refleksi dan klarifikasi pemahaman.	- Membantu peserta didik mengimplementasikan - memperdalam keterampilan yang baru dipelajari.
4. Tahap Penampilan Hasil (Penutup)	- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja. - Pendidik memberikan umpan balik secara individu. - Pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tugas lanjutan. - Pendidik menutup pembelajaran.	- Menilai hasil belajar peserta didik. - Memberikan umpan balik. - Memperkuat pemahaman peserta didik.

Sumber: Kholil dan Sholeh, (2021)

Menurut Ridho dkk (2023) terdapat empat tahapan dalam menerapkan model pembelajaran SAVI diantaranya sebagai berikut.

1. Tahap pendahuluan  
Pendidik mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat belajar.
2. Tahap penyampaian  
Pendidik harus mampu menemukan cara penyampaian materi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Tahap pelatihan  
Pendidik dapat membantu peserta didik untuk menemukan keterampilan yang baru.
4. Tahap penampilan hasil  
Pendidik harus memastikan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan akan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ali dkk (2023) menjabarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran SAVI sebagai berikut.

1. Tahap persiapan  
Pendidik menempatkan peserta didik dalam situasi optimal belajar.
2. Tahap penyampaian  
Pendidik membantu menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
3. Tahap pelatihan  
Pendidik membantu mengintegrasikan dan menyerap keterampilan baru dengan berbagai cara.
4. Tahap penampilan hasil  
Pendidik membantu memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaansehingga hasil akan terus meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran SAVI dalam proses belajar terdapat empat tahap diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Langkah-langkah ini dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan model pembelajaran SAVI di sekolah.

**Tabel 6. Kisi-kisi observasi model SAVI**

No	Sintaks model SAVI	Aspek yang diamati (proses)	Teknik penilaian	Instrumen
1	Tahap Persiapan (Pendahuluan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Menyimak pendidik dengan baik</li> <li>3. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.</li> </ol>	Observasi	<i>Checklist</i>
2	Tahap Penyampaian (Kegiatan inti)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi dalam kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh (Somatis)</li> <li>2. Kemampuan merespon</li> </ol>	Observasi	<i>Checklist</i>

No	Sintaks model SAVI	Aspek yang diamati	Teknik penilaian	instrumen
		3. pertanyaan atau instruksi lisan (Auditory) 4. Kemampuan mengidentifikasi gambar pada <i>flashcard</i> (visual) 5. Kemampuan memahami konsep yang disampaikan melalui <i>flashcard</i> (Intelektual)		
3	Tahap Pelatihan (Kegiatan inti)	1. Keaktifan dalam bekerja kelompok menggunakan <i>flashcard</i> . 2. Kemampuan menerapkan pengetahuan yang dipelajari. 3. Kemampuan peserta didik menggunakan <i>flashcard</i> dalam memecahkan masalah.	Observasi	<i>Checklist</i>
4	Tahap Penampilan hasil (Penutup)	1. Kemampuan menyampaikan hasil presentasi terkait materi yang dipelajari. 2. Kemampuan memberikan umpan balik terhadap presentasi teman 3. Kemampuan menyimpulkan materi.	Observasi	<i>Checklist</i>

Sumber: Analisis peneliti

#### 4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran SAVI

Setiap model pembelajaran pasti selalu memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penerapannya, sama halnya dengan model

pembelajaran SAVI yang memiliki keunggulan dan kelemahan.

(Ridho dkk (2023) mengungkapkan beberapa keunggulan dari model pembelajaran SAVI diantaranya ialah :

- 1) Keunggulan model pembelajaran SAVI
  - a. Meningkatkan secara penuh kecerdasan peserta didik melalui penggabungan aktivitas intelektual dan juga fisik.
  - b. Menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, efektif, tentunya menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
  - c. Mengembangkan ilmu pengetahuan serta kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik.
  - d. Pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual akan maksimal dan diikuti dengan baik.
- 2) Kelemahan model pembelajaran SAVI
  - a. Membutuhkan pendidik yang sempurna untuk memadukan keempat aspek yang ada.
  - b. Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.
  - c. Masih tergolong baru sehingga belum banyak pengajar yang mengetahui pendekatan SAVI.
  - d. Cenderung mensyaratkan peserta didik aktif sehingga bagi peserta didik yang kemampuannya tidak percaya diri.

Sedangkan Nadhiah dan Wulandari (2020) menjelaskan beberapa keunggulan dan kelemahan model pembelajaran SAVI sebagai berikut.

- 1) Keunggulan model pembelajaran SAVI
  - a. Dapat membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik.
  - b. Memperkuat daya ingat peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- 2) Kelemahan model pembelajaran SAVI
  - a. Model pembelajaran masih tergolong baru dan menuntut kesempurnaan dari tenaga pendidik.
  - b. Jika kemampuan menalar peserta didik lemah dapat menghambat penerapan model pembelajaran SAVI di kelas.

Candra dkk (2023) mengemukakan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran SAVI sebagai berikut.

- 1) Keunggulan model pembelajaran SAVI
  - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik
  - b. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif
  - c. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- 2) Kelemahan model pembelajaran SAVI
  - a. Membutuhkan sarana dan prasarana yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan.
  - b. Dalam penerapan model ini memerlukan biaya pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran SAVI adalah model yang dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik karena penggabungan empat aspek yaitu somatik, auditori, visual, dan intelektual.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran SAVI ialah memerlukan persiapan yang matang bagi pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran dan menghadapi beragam perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

## **F. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Media sendiri diartikan sebagai sebuah perantara untuk mengirimkan informasi dari pemberi informasi dan penerima, sedangkan pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha melalui pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Menurut Wulandari dkk (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan segala bentuk informasi kepada peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga nantinya mudah untuk dipahami.

Sejalan dengan pendapat di atas Moto (2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terbentuk lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses belajar lebih efisien dan efektif. Muryaningsih (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bahan dan alat fisik yang memungkinkan untuk digunakan dalam pengimplementasian pengajaran dan memfasilitasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka media pembelajaran merupakan segala bentuk alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media ini dirancang dan dikembangkan secara sengaja dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik di sekolah sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran tentunya memiliki manfaat dan peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menghasilkan beberapa manfaat untuk menunjang proses belajar. Menurut Husna dan Supriyadi (2023) menjelaskan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.
2. Memberikan pengalaman yang nyata melalui penggunaan media tersebut.
3. Mengatasi berbagai keterbatasan.
4. Bahan ajar lebih berkesan dan mudah dipahami.
5. Proses belajar mengajar lebih bervariasi sehingga tidak membosankan.
6. Peserta didik lebih banyak belajar daripada mendengarkan.
7. Mengembangkan minat dan motivasi peserta didik.
8. Menuntut peserta didik berfikir konkret.



9. Memberikan pengalaman yang tidak mudah untuk didapatkan.

Sedangkan Fadilah dkk (2023) mengungkapkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian belajar sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara pembelajar dan lingkungannya serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Sari (2024) menjelaskan beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

1. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya.
3. Metode pembelajaran bervariasi.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Karena media pembelajaran bersifat alat bantu yang praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

## **G. Media Pembelajaran *Flashcard***

### **1. Pengertian Media *Flashcard***

Media pembelajaran *flashcard* digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar semakin menyenangkan. Menurut Maryanto dan Wulanata (2018) menyatakan bahwa media *flashcard* merupakan media yang dapat membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahasa pelajaran seperti; definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus, dan lain lain.

Sedangkan Febriyanto dan Yanto (2019) menegaskan bahwa media *flashcard* merupakan media sederhana yang berupa sebuah kartu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan isi materi dengan sederhana tetapi membantu peserta didik mudah untuk mengenali gambar dan tulisannya. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Hayati (2022) media *flashcard* merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif, media ini memiliki 2 sisi yang berbeda dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau simbol-simbol dan sisi lainnya berisi penjelasan atau definisi, keterangan gambar, jawaban atau uraian yang dapat membantu peserta didik untuk mengingat sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang terdapat pada kartu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka media pembelajaran *flashcard* merupakan media yang tepat dalam menunjang proses belajar peserta didik. Media *flashcard* memiliki kegunaan dan fungsi yang baik sehingga mampu untuk menarik perhatian peserta didik untuk semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **2. Karakteristik Media Pembelajaran *Flashcard***

Media pembelajaran *flashcard* merupakan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan. Media pembelajaran ini memiliki beberapa karakteristik dalam penggunaannya. Menurut Ulfa (2020) menjelaskan bahwa karakteristik dari media pembelajaran *flashcard* ialah kartu belajar yang efektif memiliki dua sisi lain yang berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, dan uraian yang membantu untuk mengingatkan dan mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

Sedangkan Maryanto dan Wulanata (2018) mengemukakan bahwa karakteristik media pembelajaran *flashcard* adalah sebagai berikut.

1. Ukuran *flashcard* sekitar 20 x 30 cm.
2. Gambar yang disajikan berhubungan dengan materi pembelajaran.
3. Media ini digunakan untuk kelompok kecil kurang lebih 25 orang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, karakteristik pada media pembelajaran *flashcard* efektif untuk menarik minat belajar peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Media ini memiliki dua sisi yang menampilkan informasi definisi, gambar, dan penjelasan yang dapat membantu mengingat materi. Beberapa karakteristiknya meliputi ukuran sekitar 20 x 30 cm, gambar yang relevan dengan materi dan cocok digunakan untuk kelompok kecil.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran *Flashcard***

Setiap media pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Begitu pula dengan media pembelajaran *flashcard* yang dalam penggunaannya pastilah memiliki kedua aspek tersebut. Menurut Ulfa (2020) keunggulan dan kelemahan media pembelajaran *flashcard* sebagai berikut.

- 1) Keunggulan media pembelajaran *flashcard*
  - a. Mudah dibawa karena ukurannya yang kecil, dapat disimpan dimana saja.
  - b. Praktis dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya.
  - c. Mudah untuk diingat karena media pembelajaran *flashcard* memiliki berbagai karakteristik yang cukup menarik.
  - d. Menyenangkan, media pembelajaran *flashcard* mudah untuk digunakan dan membuat belajar menjadi menyenangkan.
- 2) Kelemahan media pembelajaran *flashcard*
  - a. Gambar hanya menekankan pada persepsi indera mata.
  - b. Gambar benda terlalu kompleks sehingga dianggap kurang efektif.
  - c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Nasution dkk (2024) mengungkapkan keunggulan dan kelemahan media pembelajaran *flashcard* sebagai berikut.

- 1) Keunggulan media pembelajaran *flashcard*
  - a. Media *flashcard* dapat meningkatkan berbagai aspek seperti memori, kemandirian, dan kosakata.
  - b. Membantu dalam mengingat dan mengulas materi seperti definisi dan rumus.
  - c. Bahan yang relatif murah, mudah ditemukan, dan sederhana dalam penggunaannya.
  - d. Dapat disusun, diatur ulang, dan diagendakan untuk mendorong peserta didik menjadi lebih aktif.
- 2) Kelemahan media pembelajaran *flashcard*
  - a. Penampilan konten belum optimal karena hanya menampilkan informasi visual tanpa merangsang seluruh aspek kehidupan manusia.
  - b. Kekurangan variasi dalam metode pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kehilangan minat belajar.

Maeswaty (2023) mengemukakan beberapa keunggulan dan kelemahan media pembelajaran *flashcard* sebagai berikut.

- 1) Keunggulan
  - a. Mudah dibawa dengan ukurannya yang kecil.
  - b. Dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas.
  - c. Dapat digunakan diluar ruangan ataupun didalam ruangan.
- 2) Kelemahan
  - a. Gambar hanya menekankan indera pengelihatan.
  - b. Gambar benda terlalu kompleks dan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
  - c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flashcard* memiliki keunggulan seperti mampu menumbuhkan semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan kelemahan model pembelajaran *flashcard* adalah media ini hanya menekankan pada visual saja tidak melibatkan seluruh indera yang dimiliki oleh peserta didik.

#### 4. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flashcard*

Langkah-langkah penggunaan merupakan tahapan yang akan dilakukan dalam memanfaatkan media (baik media pembelajaran, media komunikasi, atau media lain) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Simamora dan Tangkin (2022) terdapat enam tahapan penggunaan media pembelajaran *flashcard*, adapun tahapan tersebut sebagai berikut.

**Tabel 7. Sintaks penggunaan media *flashcard***

No	Kegiatan
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi berupa video tentang bangun datar, dan mengulang kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
2	<i>Flashcard</i> ditunjukan kepada seluruh peserta didik (secara berurutan lalu acak).
3	Peserta didik menyebutkan gambar-gambar yang tertera pada <i>flashcard</i> .
4	Peserta didik menghitung jumlah gambar yang terdapat pada <i>flashcard</i> .
5	Peserta didik mencocokkan gambar bangun datar dengan rumusnya menggunakan <i>flashcard</i> di papan tulis
6	Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh pendidik tentang bangun datar.

Sumber: Simamora dan Tangkin (2022)

Sedangkan (Hariani dan Mulyo (2019) menyebutkan langkah-langkah penggunaan media *flashcard* diantaranya:

**Tabel 8. Langkah penggunaan media *flashcard***

No	Kegiatan
1	Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2	Pendidik menjelaskan konsep untuk selanjutnya ditanggapi oleh peserta didik.
3	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar.
4	Kartu berisi gambar dibagikan kepada masing-masing kelompok secara acak.
5	Anggota kelompok mengelompokkan kartu sesuai dengan golongannya.
6	Masing-masing kelompok memahami kartu yang berisi gambar dan rumus lalu selanjutnya menjawab pertanyaan yang ada di LKPD.
7	Melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok selesai.
8	Memberikan reward kepada kelompok terbaik.
9	Pendidik melakukan evaluasi dan umpan balik kepada peserta didik, setelah itu menutup pembelajaran.

Sumber: Hariani dan Mulyo (2019)

Berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran SAVI menggunakan media pembelajaran *flashcard* .

**Tabel 9. Sintaks model pembelajaran SAVI menggunakan *flashcard***

Tahap	Aktivitas / sintaks	Tujuan
Tahap pembukaan (somatik, auditori)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan menirukan berbagai bangun datar. ( misal berdiri tegak seperti persegi panjang, berputar seperti lingkaran)</li> <li>- Pendidik menyanyikan lagu tentang bangun datar atau membacakan cerita pendek yang berkaitan dengan bangun datar.</li> <li>- Pendidik bertanya kepada peserta didik, “ ( Bangun datar apa saja yang kalian tahu? ” dan “ dimana kalian sering melihat bangun datar?”.</li> </ul>	Membangkitkan minat peserta didik dan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
Tahap penyajian materi ( visual, auditori)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik memperlihatkan <i>flashcard</i> bangun datar satu persatu dengan menyebutkan nama dan ciri-cirinya.</li> <li>- Pendidik memberikan contoh benda-benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar.</li> <li>- Pendidik menjelaskan perbedaan antara setiap bangun datar.</li> <li>- Pendidik mengajukan pertanyaan seperti, “ bangun datar apa yang memiliki empat sisi sama panjang?” atau “ bangun datar apa yang tidak memiliki sudut?” .</li> </ul>	Memperkenalkan konsep bangun datar dan ciri-cirinya secara visual dan auditori.

Tahap	Aktivitas ./ sintaks	Tujuan
Tahap aktivitas kelompok (somatik, visual, intelektual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan plastisin, tutuk gigi.</li> <li>- Setiap kelompok diberikan media <i>flashcard</i>, untuk nantinya menjadi lembar jawaban mereka.</li> </ul>	Memfasilitasi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam membuat proyek dan bekerja sama dalam kelompok.
Diskusi kelas ( intelektual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik difasilitasi untuk membuat bangun datar berdasarkan gambar yang tertera di <i>flashcard</i>.</li> <li>- Peserta didik dengan anggota kelompoknya mengisi pertanyaan pada kolom yang tersedia pada <i>flashcard</i> setelah melakukan proyek.</li> </ul>	Memfasilitasi peserta didik untuk bertukar pikiran, menganalisis, dan mengevaluasi hasil kerja kelompok.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya kelompoknya.</li> <li>- Pendidik memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas berbagai hasil karya peserta didik.</li> <li>- Pendidik mengajukan pertanyaan seperti, “bangun datar apa saja kalian buat?”, “berapakah sudutnya?”, “berapakah sisinya?”.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik memberikan rangkuman tentang berbagai bangun datar yang telah dipelajari.</li> <li>- Peserta didik membuat kesimpulan mengenai pentingnya mengenal bangun datar dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Pendidik memberikan kuis singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik.</li> </ul>	Merangkum materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi awal terhadap pemahaman peserta didik.

Sumber: Analisis peneliti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tahapan-tahapan dalam penggunaan media *flashcard*. Dalam penelitian ini langkah-langkah media *flashcard* digunakan untuk membantu pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Media *flashcard* digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep bangun datar.

## H. Penelitian yang Relevan

**Tabel 10. Penelitian relevan**

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Rohani dkk., 2023) Pengaruh Model Pembelajaran <i>Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual</i> (SAVI) berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 21 Wilayah IV Lirililau Kabupaten Soppeng.	- Penggunaan Model SAVI	- Media Audio Visual - Kemampuan menulis cerita.	Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI ditandai dengan meningkatnya nilai <i>pre-test</i> peserta didik. Dari yang semula 60 meningkat menjadi 80.
2	(Widagdi, 2022) Efektifitas Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media <i>Flashcard</i> terhadap hasil Belajar Tari Apuse.	- Penggunaan Model SAVI - Penggunaan Media <i>flashcard</i>	Hasil Belajar Tari Apuse	Penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media <i>flashcard</i> memiliki pengaruh yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar tari apuse.



no	Nama peneliti	judul	Perbedaan	Hasil penelitian
3	(Maziyah dan Zumrotun, 2024) Pengaruh Media <i>Flashcard</i> terhadap Kemampuan literasi numerasi di SDN 3 Karangaji.	Penggunaan media pembelajaran <i>flashcard</i> .	Kemampuan literasi numerasi.	Penggunaan media pembelajaran <i>flashcard</i> memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar
4	(Fitriyana dkk., 2020)  Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media <i>Flashcard</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar.	- Penggunaan model pembelajaran SAVI - Penggunaan media <i>flashcard</i> .	Aktivitas belajar dan hasil belajar	Penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media <i>flashcard</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik ditandai dengan peningkatan aktivitas belajar pada siklus I 77,27% dan siklus II 90,91%, sementara hasil belajar siklus I 81,82% dan siklus II 95,45%.
5	(Krisdiana dan Jamaludin, 2023)  Pengaruh Media <i>Flashcard</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.	Penggunaan media <i>flashcard</i> .	Hasil belajar siswa sekolah dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran <i>flashcard</i> terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

No	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
6	(Nainggolan et al., 2021)  Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.	Penggunaan model pembelajaran SAVI	Hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang kuat oleh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika. Ditandai dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6.068 \geq 1.703$

Sumber : Analisis peneliti

## I. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti membandingkan kemampuan numerasi peserta didik kelas III dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard*.

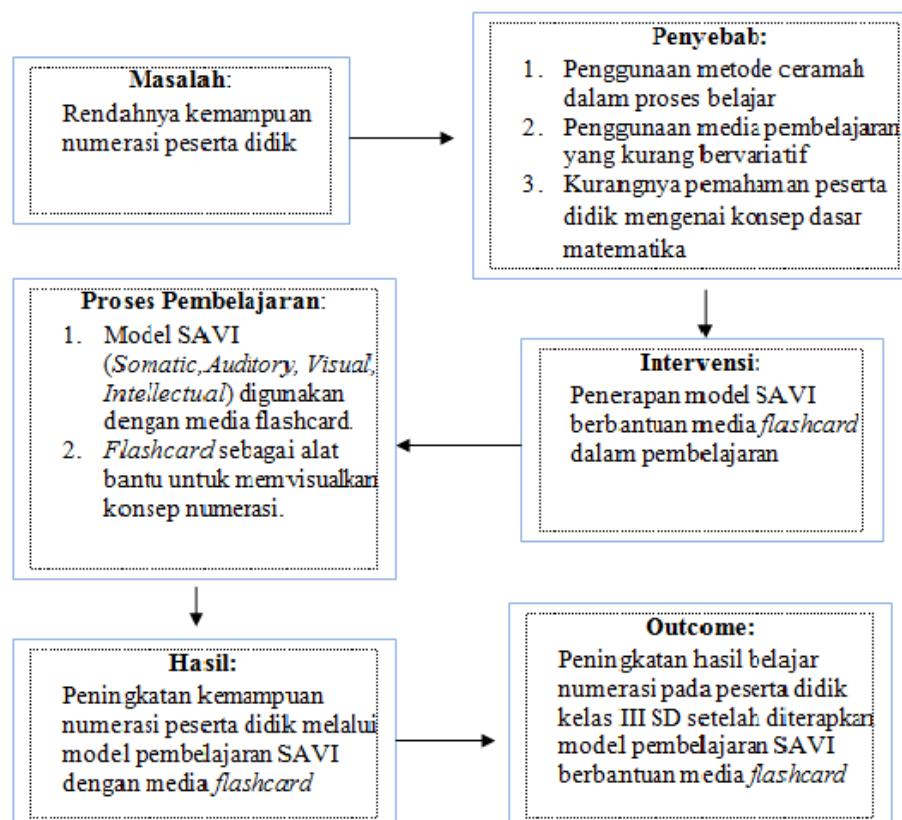
Peningkatan kemampuan numerasi peserta didik, perlu dilaksanakan sebuah pembelajaran yang memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan numerasi. Salah satu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan numerasi dan melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran ialah model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard*. Penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* berkaitan erat dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan tersebut

nantinya dapat dijadikan konteks pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan numerasi.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah matematis yang sedang dihadapinya. Pelaksanaan model pembelajaran SAVI memerlukan bahan pembelajaran salah satunya ialah media pembelajaran. Media *flashcard* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat pembantu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena media ini memiliki gambar yang menarik disertai dengan penjelasannya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien.

Langkah-langkah model pembelajaran SAVI mencakup pendidik menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik dengan memberikan afirmasi positif, membantu peserta didik menemukan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar, membantu peserta didik dalam pengimplementasian dan kemampuan untuk menyerap keterampilan yang baru dengan berbagai cara, membantu peserta didik untuk mampu menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki pada sebuah karya sehingga nantinya hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan mengalami peningkatan.

Penggunaan langkah-langkah pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka akan digunakan model pembelajaran SAVI untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan numerasi peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari kerangka pikir berikut.



Sumber: Analisis peneliti

**Gambar 4. Bagan kerangka pikir penelitian**

Kemampuan numerasi peserta didik perlu ditingkatkan guna mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dalam pembelajaran, perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan numerasi dengan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dan materi pembelajaran secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan numerasi serta dapat melibatkan peserta didik dan materi pelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran SAVI dan penggunaan media *flashcard*.

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran SAVI, tahap pertama pendidik memberikan apersepsi, menjelaskan apa yang akan dipelajari dan apa tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Tahap kedua pendidik memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Tahap ketiga, peserta didik membentuk sebuah kelompok dan mendapatkan sebuah permasalahan yang ada di dalam *flashcard*. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya melakukan kegiatan menelaah dan menganalisis sebuah permasalahan yang diberikan pendidik. Tahap keempat, peserta didik beserta kelompoknya menyajikan penyelesaian masalah dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada tahap ini pendidik juga sekaligus melakukan evaluasi kepada peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran di kelas dapat memperlihatkan tingkat keaktifan peserta didik. Selain itu penerapan media *flashcard* sangat mendukung proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik karena peserta didik menggunakan *flashcard* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

## **J. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh pada penerapan Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 1 Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pada penerapan Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Numerasi Kelas III di SD Negeri 1 Metro Barat.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif serta jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Abraham dan Supriyati (2022) *quasi experiment* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan.

Tahap awal penelitian ini yaitu melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah itu dilaksanakan proses pembelajaran, dimana perlakuan hanya diberikan kepada kelas eksperimen saja. Selanjutnya dilaksanakan *post-test* setelah proses pembelajaran yang ditentukan selesai, hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang positif dan signifikan dari peserta didik. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* dan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media *flashcard*, namun diberikan dengan model pembelajaran lain yaitu model *Think, Pair, and Share* (TPS) dengan media LKPD.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini ialah sebuah rencana mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini

menggunakan desain penelitian *pre-test-posttest-control grup design* dengan menggunakan dua kelas objek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini merupakan desain penelitian *pre-test-posttest-control grup-design*.

$$\begin{array}{ccc} O^1 & X_a & O_2 \\ \hline O^2 & X_b & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

O1 = *pre-test* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O2 = *post-test* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O3 = *pre-test* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)

O4 = *post-test* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)

Xa = perlakuan model pembelajaran SAVI berbantuan media  
*flashcard*

Xb = perlakuan model TPS berbantuan LKPD

Sumber: Sugiyono (2019)

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat yang berada di Jl. Piagam Jkt, Ganjaragung, Kec. Metro Barat., Kota Metro, Provinsi Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup waktu sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan dan melakukan penelitian pada Semester genap pada tahun ajaran 2024/2025.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 41 orang peserta didik kelas III SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Metro Barat, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi fisik sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik di sekolah.
- b. Memilih kelompok subjek yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen.
- c. Membuat kisi-kisi modul ajar untuk kelas eksperimen dan kontrol.
- d. Menyiapkan media pembelajaran *flashcard*.
- e. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data.
- f. Melakukan uji coba instrumen.
- g. Menganalisis data uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid untuk digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Melaksanakan pembelajaran dikelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* tetapi menggunakan model kooperatif *Think, Pair, And Share* (TPS) dengan media LKPD.
- c. Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik sebelum



dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* .

### 3. Tahap Penyelesaian

- a. Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.
- b. Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diketahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan numerasi peserta didik.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah seluruh objek yang akan diteliti dan diamati. Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek / objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 1 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 240 peserta didik.

**Tabel 11. Jumlah populasi SDN 1 Metro Barat**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	I	42
2	II	46
3	III	41
4	IV	38
5	V	29
6	VI	43
Jumlah		240

Sumber: Penelitian Pendahuluan Tahun 2024

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi yang dapat dipelajari dari sampel, bahwa kesimpulannya dapat diberlakukan untuk sampel jenuh ( total sampling ), Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 orang peserta didik kelas eksperimen dan 21 orang peserta didik kelas kontrol, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 41 orang peserta didik.

## E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel penelitian ialah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

### 1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* (X). Variabel *independent* ini akan memberikan dampak terhadap kemampuan numerasi peserta didik.

### 2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel *dependent* atau variabel terikat yang biasa disebut dengan sebab akibat dari variabel *independent*. Variabel *dependent* pada penelitian ini ialah kemampuan numerasi peserta didik (Y).

Kemampuan numerasi peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard*.

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Varibel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara rinci, tegas, dan jelas. Definisi konseptual sebagai berikut.

#### a. Model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard*

Model pembelajaran SAVI merupakan jenis model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena model pembelajaran ini menggabungkan empat komponen sebagai ciri khas dari pendekatan *somatic, auditory, visual, dan intellectual*. Pembelajaran ini menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua indera yang dimiliki oleh peserta didik.

Media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu dua sisi dengan masing masing sisi memiliki gambar yang berbeda. Dimana satu sisi berisi dengan gambar dan sisi lainnya berisi dengan definisi atau penjelasan. Media ini dapat dipegang, dilihat dan digunakan secara langsung untuk menambah pengalaman peserta didik dalam belajar. model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* akan membuat peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan numerasi dalam memecahkan masalah matematis baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

#### b. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk ( grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya ) untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian.

Definisi operasional merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini.

### a. Definisi Operasional Variabel Bebas

Model pembelajaran SAVI dengan media *flashcard* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh indera manusia model pembelajaran ini dapat mengoptimalkan gerakan fisik, mendengar, penglihatan dan proses berpikir pada diri peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini sangat berpengaruh untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang menarik dan berisi definisi yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan.

Adapun sintak dari penerapan model pembelajaran SAVI yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan, membimbing pengalaman belajar individu dan kelompok, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, penerapan dunia nyata, mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk langkah-langkah penggunaan media *flashcard* merupakan persiapan, pelaksanaan / penyajian dan tindak lanjut.

### b. Definisi Operasional Variabel Terikat

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari. Mampu menyelesaikan permasalahan matematis. Adapun pengukuran tingkat kemampuan numerasi peserta didik

dilakukan dengan tes yang sesuai dengan indikator kemampuan numerasi.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Tes**

Teknik yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif. Menurut Suharman (2018) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur segala sesuatu dengan prosedur dan aturan yang telah ditentukan. Salah satu contohnya yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi ajar yang telah diberikan oleh pendidik selama proses pembelajaran.

Tes pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk tes guna mendapatkan data pemahaman konsep peserta didik. Soal berupa pertanyaan *essay* dengan kompetensi dasar dan indikator kemampuan numerasi peserta didik untuk diteliti bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dengan media *flashcard*.

### **2. Teknik Non tes**

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bahan – bahan yang tertera dan diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Menurut Ariyanti dkk (2022) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku.

#### **2. Observasi**

Observasi digunakan untuk mempelajari perilaku individu.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dengan maksud menemukan permasalahan. Yusra dkk (2021) menjelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah alat yang digunakan seseorang untuk mengumpulkan data yang bersifat responden dalam segala situasi dan konteks.

## H. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan numerasi peserta didik.

### 1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi berbagai aspek individu, seperti kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik psikologis lainnya. Instrumen ini penting dalam bidang pendidikan untuk mendapatkan data yang objektif dan terpercaya. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes subjektif dengan soal esai. Soal yang dibuat mengacu kepada indikator kemampuan

**Tabel 12. Kisi-kisi instrumen tes berdasarkan indikator numerasi**

No	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	Indikator Kemampuan Numerasi	Soal
1	Peserta didik mampu menjelaskan konsep bangun datar secara umum. ( sisi, sudut, titik sudut)	C3	Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, diagram, gambar, dan sebagainya)	1,2,3

No	Tujuan pembelajaran	Level kognitif	Indikator kemampuan numerasi	soal
2	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membandingkan jumlah sisi pada berbagai bangun datar	C4	Mampu menggunakan berbagai macam angka, simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks di kehidupan sehari-hari	4,5,6,7, 8,9
3	Peserta didik mampu membandingkan luas bangun datar dengan memberikan alasan berdasarkan perhitungan yang dilakukan	C5	Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil sebuah keputusan.	10, 11,12

Sumber: Analisis peneliti (2025)

## I. Uji Persyaratan Instrumen Tes

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan, dan kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2017) menjelaskan bahwa validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Penggunaan kisi-kisi instrumen akan memudahkan pengujian validitas dan dapat dilakukan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment* dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y  
 $N$  = Jumlah responden  
 $\sum XY$  = Total perkalian skor X dan Y  
 $\sum X$  = Jumlah skor variabel X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y  
 $\sum X^2$  = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Arikunto (2017)

Kriteria apabila pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan pada 16 orang peserta didik kelas III SD Negeri 08 Metro Barat. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen tes dengan  $n=22$  dan signifikansi 0,05  $r_{tabel}$  adalah 0,497. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan validitas instrument tes.

**Tabel 13. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen tes**

No	Butir Soal	Validitas	Jumlah Soal
1	1,2,3,7,8,9,10,11,12,13,14,15	Valid	12
2	4,5,6	Tidak valid	3

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 13 , hasil perhitungan uji validitas instrumen tes diperoleh 12 butir soal yang valid, yaitu 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15 serta 3 butir soal dinyatakan tidak valid, yaitu 4, 5, dan 6. Butir soal yang valid tersebut digunakan untuk soal *pre-test* dan *post-test*. (Lampiran 15, Halaman 136)

## 2. Uji Reabilitas

Relibilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran ini dilaksanakan secara berulang. Menurut Arikunto (2017) menjelaskan bahwa reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan rumus dibawah ini

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$



Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reabilitas  
 $n$  = banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma t^2$  = varians total

Sumber : Arikunto (2017)

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dapat dipercaya dan diandalkan. Reabilitas instrumen digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Setelah mengetahui nilai koefisien reabilitas, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 14. Klasifikasi Reabilitas**

No	Nilai Koefisien reliabilitas	Tingkat Reabilitas
1	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Tinggi
5	0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2017)

Hasil perhitungan data menggunakan SPSS versi 25 diperoleh reabilitas 0,942 dengan kategori sangat tinggi sehingga instrumen tes dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan. (**Lampiran 16, Halaman 137** )

### 3. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan kelompok tinggi dengan kelompok rendah. Menurut Arikunto (2017) daya pembeda soal adalah kemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan dalam menguji daya beda soal sebagai berikut.

$$DP = P_A - P_B \text{ atau } DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{CB}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$P_A$  = Proporsi Peserta Kelompok atas yang menjawab benar  
( $P$  = Indeks Kesukaran)

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah peserta didik kelompok atas

JB = Jumlah peserta didik kelompok bawah

Sumber: Arikunto (2017)

Untuk mengetahui taraf klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15. Indeks daya beda**

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi Daya Pembeda
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil perhitungan daya pembeda pada butir soal sebagai berikut.

**Tabel 16. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes**

No	Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
1	-	Jelek	-
2	5,6	Cukup	2
3	1,2,3,4,8,10	Baik	6
4	7,9,11,12,13,14,15	Baik Sekali	7

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 16, hasil analisis daya pembeda soal diperoleh 2 soal kategori cukup, 6 soal kategori baik, dan 7 soal dengan kategori baik sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya beda butir soal dikategorikan baik sekali (**Lampiran 18, Halaman 139**)

#### 4. Taraf Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan tingkat kemudahan dan kesukaran soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Menurut Arikunto (2017) soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk meningkatkan usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya jika soal terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menyerah dan tidak memiliki kemauan untuk mencoba kembali. Rumus perhitungan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$TK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Indeks kesukaran

X = Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI = Skor Maksimum ideal

Sumber: Arikunto (2017)

**Tabel 17. Klasifikasi Indeks kesukaran**

No	Indeks Kesukaran	Klasifikasi Taraf Kesukaran
1	0,00 – 0,29	Sukar
2	0,30 – 0,69	Sedang
3	0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil perhitungan tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

**Tabel 18. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal**

No	Butir Soal	Tingkat kesukaran	Jumlah
1	-	Sukar	-
2	1,3,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15	Sedang	12
3	2,4,7	Mudah	3

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 18, hasil perhitungan analisis taraf kesukaran butir soal diperoleh 12 soal dengan kategori sedang dan 3 soal dengan kategori mudah. (**Lampiran 17, Halaman 138**)

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Statistika yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan uji *chi kuadrat* sebagai berikut.

Rumus dasar *Chi kuadrat* adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = *Chi Kuadrat*

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017)

#### b. Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan non eksperimen. Masing-masing kelompok dilakukan untuk variabel terikat dan kemampuan numerasi peserta didik. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan perbandingan *variens* terbesar dengan *variens* terkecil.

Rumus uji homogenitas Muncarno (2017) yaitu:

1. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat
2. Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikan adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
3. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

4. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

### c. Uji *N-Gain*

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka akan diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

**Tabel 19. Kriteria N-Gain**

Nilai Gain	Kriteria
$0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah

Sumber: Arikunto (2017)

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang bermakna.

### a. Uji regresi linier sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan numerasi digunakan uji linier sederhana untuk menguji hipotesis. Rumus uji regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel terikat

X = variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

$\alpha$  = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Sumber: Muncarno 2017

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,005$  maka kaidah keputusannya yaitu: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan numerasi antara penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* dengan penerapan metode ceramah, sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan kemampuan numerasi antara penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *flashcard* dengan penerapan metode ceramah.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model SAVI berbantuan media *Flashcard* terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas III SD Negeri 1 Metro Barat. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan tes kemampuan numerasi yang signifikan pada kelas eksperimen dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Hasil analisis *N-gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan skor pada tes kemampuan numerasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil pengolahan data penelitian yang teruji adalah data yang normal dan homogen. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *coefficients* yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Flashcard* terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas III SD Negeri 1 Metro Barat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka diajukan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik yaitu sebagai berikut.

### 1. Pendidik

Guru disarankan untuk mengintegrasikan secara aktif model pembelajaran SAVI berbantuan media *Flashcard* dalam pembelajaran numerasi, mengingat hasil penelitian menunjukkan peningkatan N-Gain yang signifikan pada kelas eksperimen (55,14%) dibandingkan dengan kelas kontrol (36,84%). Selain itu, variasi metode lain juga dapat dipertimbangkan untuk menjaga minat dan motivasi peserta didik. Pendidik juga diharapkan untuk terus berinovasi dalam merancang aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik, mendorong partisipasi aktif, dan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan menarik.

### 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung upaya peningkatan kompetensi pendidik, khususnya dalam implementasi model pembelajaran inovatif.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh model pembelajaran selain model SAVI, khususnya dalam menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan numerasi. Selain itu, studi di masa yang akan datang dapat memperluas cakupan dengan membandingkan pengaruh berbagai media pembelajaran interaktif guna mengidentifikasi media pembelajaran yang paling optimal dalam mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., dan Supriyati, Y. 2022. Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Ali, W. A., Syam, N., dan Yulia. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Somatic , Auditory, Visual ,Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pinisi Journal of Education*, 3(2), 109–120. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/download/44774/20751>
- Alwis, D. A. Y., Turrohma, M., dan Fadriati, F. 2024. Hakikat Belajar dan Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3707–3715. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1403>
- Ananda, R., Rohman, F., dan Siregar, E. S. 2023. Belajar dan Pembelajaran. In *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*.
- Ariyanti, N., Marleni, dan Prasrihamni, M. 2022. Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., dan Christy, C. 2021. Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101. <https://e-journal.my.id/pedagogy/article/view/1607>
- Charli, L., Ariani, T., dan Asmara, L. 2019. Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Crowther, C. H. 2021. Seeing and learning. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188). <https://rayyanjournal.com/index.php/HEMAT/article/view/2772>
- Darmastuti, L. ., Meiliasari, M. ., dan Rahayu, W. 2024. 40289-Article Text-121040-1-10-20240416-1. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 17–26. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpms/issue/view/1949>
- Dolong, H. M. J. 2019. Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal*

*UIN Alauddin*, 5(2), 293–300. file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article Text-7439-1-10-20170924.pdf

Endang Herawan. 2021. Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3)*, 23–32. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19826>

Facade, T., dan Paul, S. 2018. Unit 1 Unit 1. *Heritage*, April, 1–9.

Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., dan Setiawan, U. 2023. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/download/938/733>

Fadly, W. 2022. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka

Febriyanto, B., dan Yanto, A. 2019. Penggunaan media *FlashCard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Use of *FlashCard* Media to Improve Elementary Schools ' Student Learning Outcomes Budi Febriyanto , Ari Yanto. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108–116. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/302>

Firdausia, S., Setiawan, I. P., dan Maulidnawati, A. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) Terhadap Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Murid. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i1.8>

Fitriyana, N., Ningsih, K., dan Panjaitan, R. G. P. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>

Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi., Nento, M. N., dan Akbari, Q. S. 2017. Ruang Lingkup Kemampuan Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, 8(9), 1–58. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>

Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, dan Wote, A. Y. V. 2024. *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.

Hariani, S., dan Mulyo, R. 2019. Penggunaan Media *Flashcard* Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN Ngagel Rejo I/ 396 Surabaya Mulyorini PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. *Jpgsd*, 02(02), 1–12.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10624>

- Hayati, D. K. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 3(1), 82–93. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v3i1.4910>
- Hidayah, N., Rahma, I. A., Amalina, V. T., dan Iffah, J. D. N. 2022. Penerapan Prinsip-Prinsip Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pasca Daring di SMPN 3 Jombang. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 49–61. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/view/7647/pdf>
- Husna, K., dan Supriyadi, S. 2023. Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Irwan, I., dan Hasnawi, H. 2021. Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Isnaina, Z., Muhaimin, M. R., dan Sutriyani, W. 2022. Zuyyina Isnaina, Muhamad Reizal Muhaimin, Wulan Sutriyani. *JPM UIN Antasari*, 09(1), 38–50.
- Jasmiati. 2023. Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Tema 1 Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 178–184.
- Juni Sahla Nasution, Erina Damayanti, Nepri Handayani, dan Rabiatal Adawiyah Batubara. 2024. Media Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 159–165. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.150>
- Kalsum, U., dan Sulastri, S. 2023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Kelas 5 Sdn 027 Takatidung. *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 7(1), 20–26. <https://doi.org/10.30743/pascal.v7i1.7262>
- Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa, S., dan Hartawan, I. G. N. Y. 2020. Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 13–23. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.33006>
- Kholil, M., dan Sholeh, M. 2021. Analisis Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- pada Mata Pelajaran Fikih. *Fondatia*, 5(2), 197–209.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1415>
- Know, W. S., dan Do, C. A. N. 2019. *PISA 2018 Results (Volume I): Vol. I*.  
<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Krisdiana, M., dan Jamaludin, U. 2023. Pengaruh Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 341–354. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1257>
- Kristina Pane, C. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Melalui Metode Demonstrasi Di Sd Negeri 173425 Simanullang Toba. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 38–44.  
<https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.323>
- Lestari, N. M. D. D., Wiyasa, I. K. N., dan Manuaba, I. B. S. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually Berbantuan Multimedia Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.23887/jmt.v1i1.35484>
- Maeswaty, M. R. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD 11 JPGSD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 11–18.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., dan Kusumua, A. R. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Mardicko, A. 2022. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Maryanto, R. I. P., dan Wulanata, I. A. 2018. Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.  
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>
- Maulidina, A. P. 2019. Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66.  
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Maziyah, H. N., dan Zumrotun, E. 2024. Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Di Sdn 3 Karangaji. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 157–164. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1401>
- Moto, M. M. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.

<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>

- Murti, E. D., Nasir, N., dan Negara, H. S. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemandirian Belajar Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 119–129. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4072>
- Muryaningsih, S. 2021. Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10360>
- Nadhiah, P. R., dan Wulandari, S. S. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 421–432. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p421-432>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., dan Simarmata, E. J. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>
- Nurhayati, H., dan , Langlang Handayani, N. W. 2020. Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurhayati, N. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Discovery Learning Pada Siswa Kelas 6 SDN Songgokerto 03 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), 1195–1215. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Nursyifa Ana, dan Masyithoh Siti. 2023. Analisis hubungan literasi numerasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 22–29. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/view/1798>
- Pirdaus, R., Aryani, Z., dan Sarmita, D. 2025. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning ( IBL ) Siswa Kelas IV SDN 15 / III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci*. 3, 117–130. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1012/1148/3126>
- Prastiyo, A., Ramadhani, D. M., Guru, P., Dasar, S., dan Bahasa Indonesia, P. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Operasi Hitung Satuan Panjang pada Siswa Kelas III SDN Sidoharjo 02. ~ 188 ~, 3(2), 72–87. [http://repository.upi.edu/119466/1/S\\_PGSD\\_2003765\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/119466/1/S_PGSD_2003765_Title.pdf)
- Primadani, Rafita Eka, Candra Dewi, M. K. S. 2023. Implementasi model SAVI

berbantu video terhadap keterampilan berpikir kritis kelas IV SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 0–5.  
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4611/0>

- Puspitasari, A., Alyamama, D. katrin, dan Anggita, W. D. 2023. Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Soal Pengolahan Data Matematika Pada Kelas 5 Sekolah Dasar. *Confrence of Elementary Studies*, 2, 19–31.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Qur'ani, B. 2023. Belajar dan Pembelajaran. *Tahta Media Group*, 01, 1–23.
- Rahayu, A., Nuryani, P., dan Riyadi, A. R. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Savi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20489>
- Rahma, N. N., dan Rahaju, E. B. 2020. Proses Berpikir Reflektif Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Mathedunesa*, 9(2), 329–338.  
<https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p329-338>
- Rahmat sinaga, B. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88.  
<https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Rohani, R., Sulfasyah, S., dan Munirah, M. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 21 Wilayah IV Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 401.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1879>
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2024. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *Pusaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110.  
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., dan Maula, I. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Sandika Unikal (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360.  
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Sari, F. A. 2024. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 414–421. <https://ejournal.my.id/onoma/article/view/6688>

- Sari, T. P., Fitriyana, N., dan Aswarliansyah, A. 2024. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taba Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 489–495. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.485>
- Sartika, S. B. 2022. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Satriawan, N., dan Yunerni, T. 2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar Kelas X TKJ di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i1.113>
- Siagian, M. D. 2019. Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*2, 2(1), 58–67. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117/94>
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., dan Tambunan, H. 2021. Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Silsilatul Mutawar Ridho, Tri Wisudawatiningsih, E., dan Zahrotul Mufidah, N. 2023. Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa MI Nurul Islam Alaspandan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 16–29. <https://doi.org/10.33367/jjee.v5i1.3522>
- Simamora, I. L., dan Tangkin, W. P. 2022. Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Angka 1-10 Pada Siswa TK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 85–97. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1674>
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*.
- Suharman. 2018. Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 93–115. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/138>
- Ulfa, N. M. 2020. Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>
- Unaenah, E., dan Sumantri, M. S. 2019. Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1),

106–111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>

- Wahab, G., dan Rosnawati. 2021. Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-teori Belajar dan Pembelajaran.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-teori%20Belajar%20dan%20Pembelajaran.pdf)
- Wahana Sari, W., Alrasi, F., Marlana, R., Astirani, P., dan Kaputra, S. 2023. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(02), 82–92. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v1i02.15>
- Widagdi, A. dan O. C. R. 2022. Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 11(4), 195–200. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., dan Ulfiah, Z. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., dan Sofino, S. 2021. Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>